

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan unsur proses pembelajaran yang bertanggung jawab atas jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik serta mampu memberikan pemahaman kepada siswa. Begitu pentingnya peran dan tanggung jawab seorang guru dalam membantu siswa untuk belajar dan menuntut ilmu. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dimushola, dirumah, dan sebagainya.¹

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, berpengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31

² Asrof Syafi'i, *ESQ Dan Kompetensi Guru PAI*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 21

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Demikian guru berperan penting dalam hal sarana, lingkungan dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.³

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), 17

secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses belajar siswa. Selain itu guru juga harus membawa jalannya proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dituntut harus memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Tugas guru dalam mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik sangatlah penting. Dengan demikian guru harus benar-benar kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menjalankan tugas tersebut dengan maksimal dikarenakan rendahnya kreatifitas

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35

guru dalam mengolah metode pembelajaran. Hal ini seperti hasil penelitian Muthmainnah yang menyebutkan bahwa rendahnya prestasi siswa disebabkan karena rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan rendahnya kreatifitas guru.⁵

Pada proses pembelajaran dibutuhkan kreativitas ataupun kemampuan dalam penggunaan metode untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam pembelajaran. Disinilah pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.⁶ Sehingga perlu dikaji ulang untuk ditingkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berkenaan dengan metode, Al-Quran dalam QS. An-Nahl ayat 125 telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui

⁵ Muthmainnah dan Rustiyarso Imran, Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi di Kelas X MAS AL-JIHAD PONTIANAK, (Jurnal Ilmiah : Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak)

⁶ *Ibid*

siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh pendidikan Islam yakni: (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah di atas yang paling populer adalah “*at-thariqoh*” yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

Sedangkan istilah ‘metodologi’ perlu dipahami lebih lanjut. Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepastian atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.⁸

Selain itu metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam KBM, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁹

Dengan guru menggunakan metode dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan. Metode sangat berperan aktif dalam pencapaian tujuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 281

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 136

⁹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 47

disampaikan guru. Selain itu guru dalam menggunakan metode harus mengutamakan kemampuan siswanya serta materi yang akan disampaikan, karena hal tersebut juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru profesional akan membuat perencanaan yang matang, diantaranya dengan mempersiapkan metode yang tepat.

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran guru harus benar-benar memperhatikan dengan seksama. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan kondisi kelas, sesuai dengan keadaan siswanya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar murid, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya guru hendaknya juga berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu tepatnya pemilihan metode pembelajaran sehingga tidak sinkron dengan materi yang akan disampaikan sehingga materi yang disampaikan tidak sampai kepada siswa. Artinya siswa tidak mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Dan

hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun. Apalagi pada mata pelajaran fiqih. Dalam mata pelajaran fiqih tidak hanya dituntut untuk faham, melainkan juga dituntut untuk mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini akan menyulitkan siswa jika metode pembelajarannya tidak tepat.

Sehingga dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat diperlukan sebuah kreativitas guru untuk menggunakan metode pembelajarannya. Baik metode pembelajaran tersebut dipilih dan digunakan secara langsung, maupun dipadukan dengan metode pembelajaran yang lainnya sehingga menghasilkan metode pembelajaran tepat guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah kreativitas dari guru tersebut. Untuk itu, sangat perlu seorang guru mempunyai kreatifitas yang tinggi untuk memilih, ataupun mengolaborasikan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaranpun juga bukan hal yang dapat mudah dimiliki oleh setiap guru. Akan tetapi guru harus selalu berinovasi, mencoba dan terus belajar untuk mendapatkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran.

Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹⁰ Kreatifitas menurut David

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...* 104.

Campbell seperti yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, “Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat”. Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip Retno Indayati menyebutkan kreatifitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru diantara unsur data atau hal-hal yang tidak ada sebelumnya.”¹¹

Mengingat kekreatifitasan guru ini sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, dan merupakan hal yang sangat menarik dan patut untuk diteliti dan dipelajari. Karena memang tidak semua guru mempunyai kreatifitas yang tinggi ataupun terdapat perbedaan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, maka perlu dikaji ulang mengenai kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran fiqih yang merupakan mata pelajaran bekal dasar kegiatan ibadah siswa.

Fiqih menurut bahasa (*terminologi*) berarti : tahu atau faham. Sedang menurut istilah (*terminologi*) ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum Asy Syarief Al Jurjani di dalam kitabnya Al Ta’rifat ialah ilmu yang menerangkan hukum syara’ mengenai perbuatan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Dan Fiqih adalah ilmu yang di istinbatkan dengan ra’yu dan ijtihad dan memerlukan pemikiran dan perenungan. Sedangkan menurut Prof DR.Mukhtar Yahya : Ilmu Fiqih ialah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Yang di maksud dengan amal perbuatan manusia ialah segala amal perbuatan orang yang mukhalaf yang berhubungan

¹¹ Retno Indayati. *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 13.

dengan bidang ibadat, muamalat, dan ukubat. Bukan yang berhubungan dengan akidah (kepercayaan). Sebab yang terakhir ini termasuk pembahasan ilmu kalam. Yang di maksud dalil-dalil yang terperinci ialah satuan dalil yang masing-masing menunjukkan kepada suatu hukum tertentu.¹²

MTs Miftahul Jannah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek yang mana MTs Miftahul Jannah termasuk lembaga pendidikan yang mengutamakan praktek ubudiyah siswa. Memiliki gelar madrasah, menjadi salah satu alasan pihak sekolah sangat memperhatikan kegiatan ubudiyah siswa. Seperti yang terlihat ketika peneliti berada di MTs Mifathul Jannah bahwa guru-guru sangat memperhatikan ibadah shalat siswa.¹³ Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih yang membahas mengenai hukum-hukum perbuatan manusia dengan penjelasan rincinya berdasarkan dalil yang ada. Guru fiqih di MTs Miftahul Jannah telah dibekali pengetahuan dan *skill* untuk mengolah proses pembelajaran fiqih menjadi sangat menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga materi yang diajarkan akan mudah di serap oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.¹⁴

Penggunaan metode pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Jannah tidak monoton menggunakan satu metode pembelajaran saja, melainkan menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan secara bergantian ataupun beberapa metode pembelajaran yang dikolaborasikan sehingga dapat

¹² Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah I*, (Surabaya: CV Anika Bahagia Offset, 1993), 1

¹³ Observasi, 8 Pebruari 2018

¹⁴ Wawancara, Soliudin 8 Pebruari 2018

mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dengan kreatifitas guru fiqih di MTs Miftahul Jannah akan membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya baik dibidang akademik maupun *skill*-nya.¹⁵

Dari paparan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai kreatifitas guru fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan peneliti memilih lokasi di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek karena MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan kreatifitas gurunya dalam mengolah sebuah proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekreatifitasan guru fiqih dalam merencanakan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana kekreatifitasan guru fiqih dalam menerapkan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek?

¹⁵ Wawancara, Soliudin 8 Pebruari 2018

3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kekreatifitasan guru fiqih dalam merencanakan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan kekreatifitasan guru fiqih dalam menerapkan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode pembelajaran oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu, sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka mengembangkan kreatifitas guru dan

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode pembelajaran hasil dari kreatifitas guru.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis peneltian ini dengan judul “kreatifitas guru fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa” yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala sekolah

Merupakan pedoman dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan metode pembelajaran oleh guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran fiqih, baik dari menggunakan metode pembelajaran tunggal maupun kolaborasi metode pembelajaran hasil kreatifitas guru yang diterapkan di kelas tersebut.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan para pembaca mampu memahami pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat terutama dalam pembelajaran shalat pada anak sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan atau bahan referensi.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “Kreatifitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Parakan Kecamatan/Kabupaten Trenggalek” adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹⁶

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 104.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 3

c. Guru Fiqih

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Dan fiqih merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai hukum ibadah dalam agama Islam.

Jadi guru fiqih adalah pendidik dalam mata pelajaran ibadah dalam agama Islam.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.¹⁹

2. Secara Operasional

Kreatifitas guru fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna oleh guru fiqih dalam mengolah dan menggunakan metode pembelajaran yang telah dipilih seorang guru dengan sangat cermat dan penuh pertimbangan untuk digunakan dalam proses pembelajaran fiqih sehingga materi yang disampaikan dapat

¹⁸ Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fermana. 2006), 3

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20

diterima dengan baik oleh siswa. Siswa tidak hanya mampu menerima materi dengan baik tetapi juga benar-benar memahaminya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kreatifitas penggunaan metode pembelajaran ini, guru fiqih dituntut untuk mampu merencanakan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik. Tidak sampai disitu saja, tetapi guru juga dituntut untuk mampu menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan baik. Dan keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi hal penting dalam kreatifitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam hal nilai akademik siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.